Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Menurut Abdul Halim investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Ekonom asal Amerika Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengatakan bahwa bagian output yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan swasta guna menghasilkan output di masa mendatang ini disebut sebagai investasi (Fahmi, 2013).

Investasi menurut Fahmi (2013) pada umumnya dikenal dalam dua bentuk, yaitu:

1. Real Investment

   Investasi nyata (*real investment)* secara umum melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.

2. Financial Investment

   Investasi keuangan (*financial investment)* melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Sedangkan investasi menurut tipenya menurut Fahmi (2013) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

1. *Direct Investment*

   Direct investment (investasi langsung) adalah tipe investasi untuk investor yang memiliki dana di mana investor dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lainnya. Terdapat berbagai macam investasi langsung yaitu tabungan, deposito, t-bill, deposito yang dapat dinegosiasikan, *fixed income securities*, *equity securities*, opsi dan *future contract*.

2. *Indirect Investment*

   Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah tipe investasi untuk investor yang memiliki kelebihan dana dan dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang saham dalam bentuk saham atau obligasi saja. Untuk investor pada *indirect investment* umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

Direct investment sering bersinggungan dengan keinginan untuk mengundang masuknya investasi dari luar negeri *(Foreign Direct Investment)*. Di negara berkembang (*develop countries)* dan terbelakang *(underdevelop countries)* kebijakan tentang *foreign direct investment* (FDI) akan lebih diutamakan. Hal ini disebabkan FDI memiliki banyak keuntungan salah satunya yaitu alih tekonologi dan alih konsep manajemen (Fahmi, 2013).

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Dengan melihat pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi langsung terutama untuk *foreign direct investment* (FDI) memegang peranan penting untuk *develop countries* dan *underdevelop countries* karena harus berusaha keras untuk mengejar ketertinggalan dengan negara maju *(developing countries).*

2.2 *Gross Domestic Product* (GDP)

GDP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan. Dinyatakan bahwa pada umumnya di Indonesia hingga saat ini PDB atau GDP > PNB (Produk Nasional Bruto), hal ini disebabkan karena pada umumnya nilai barang dan khususnya jasa orang Indonesia yang bekerja di luar negeri cenderung lebih murah dibandingkan nilai barang dan jasa orang luar negeri (seperti AS, Eropa, Phillipina, dll) yang bekerja di Indonesia (Putong, 2003). GDP berbeda dengan Produk Nasional Bruto (PNB), hal ini dikarenakan GDP menghitung jumlah seluruh faktor produksi warga yang berada pada negara tersebut sedangkan pada PNB menghitung faktor produksi dari warga yang bekerja di negara tersebut maupun di luar wilayah negara tersebut, walaupun demikian GDP dan PNB sama-sama termasuk ke dalam pendapatan nasional.

Sukirno (2011) menyatakan bahwa untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi hanya dapat diperoleh ketika terdapat data mengenai Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Domestik Bruto (PDB) dan komponen-komponen lain dari konsep produksi nasional atau pendapatan

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

nasional. Pada negara-negara berkembang konsep Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB dapat diartikan juga sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pada negara-negara maju maupun negara-negara berkembang barang dan jasa yang diproduksi tidak hanya berasal dari perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain juga di mana selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut serta menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan beroperasi. Operasi tersebut membantu menambah barang dan jasa yang diproduksikan di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta membantu menambah ekspor sehingga dapat dikatakan operasi perusahaan multinasional tersebut merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara.

Mankiw (2006) menunjukkan pertumbuhan pada dua komponen utama GDP, konsumsi dan investasi di mana ketika perekonomian berada dalam resesi, pertumbuhan pada konsumsi riil dan belanja investasi menurun. Pada panel belanja investasi jauh lebih bergejolak daripada panel belanja konsumsi. Dinyatakan bahwa investasi jauh lebih bergejolak daripada konsumsi selama siklus bisnis.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Penulis melihat fenomena bahwa terdapat keterkaitan antara GDP dengan investasi dan memicu pada fenomena yang terjadi pada tahun 1998 di mana ketika terjadi penurunan pada GDP, FDI di Indonesia juga ikut mengalami penurunan sehingga GDP diambil menjadi salah satu variabel independen pada penelitian ini.

2.3 Suku Bunga

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Case & Fair, 2001).

Suku bunga dibedakan menjadi dua macam, Mankiw (2006) menyatakan bahwa para ekonom membedakan antara tingkat bunga nominal dan tingkat bunga riil di mana tingkat bunga nominal (*nominal interest rate)* adalah tingkat bunga yang dibayar investor untuk meminjam uang sedangkan tingkat bunga riil *(real interest rate)* adalah tingkat bunga nominal yang dikoreksi untuk menghilangkan pengaruh inflasi. Jika tingkat bunga nominal adalah 8 persen dan tingkat inflasi adalah 3 persen, maka tingkat bunga riil adalah 5 persen.

Terdapat teori yang berkembang mengenai suku bunga di dalam makro ekonomi, diantaranya adalah teori Klasik dan teori Keynes. Menurut teori klasik terdapat keterkaitan antara fleksibilitas tingkat bunga terhadap tabungan dan investasi. Pada teori ini dinyatakan bahwa dalam perekonomian akan terjadi keseimbangan antara permintaan agregat dengan penawaran agregat (titik equilibrium) ketika suku bunga berada pada tingkat yang moderat, yaitu tingkat di mana suku bunga dapat diterima oleh penabung dan investor. Di dalam teori

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

klasik mengenai suku bunga dinyatakan bahwa tingkat investasi berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga dan tingkat tabungan berbanding lurus dengan tingkat suku bunga (Putong, 2003).

Teori Keynes mengenai fleksibilitas tingkat bunga terhadap tabungan dan investasi bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh kaum klasik. Keynes menyatakan bahwa yang menentukan besar kecilnya tingkat tabungan bukan tingkat suku bunga saja, tetapi tingkat pendapatan juga menentukan tingkat tabungan. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka tabungan akan meningkat, sebaliknya ketika pendapatan masyarakat menurun maka tabungan akan menurun (Dengan syarat bahwa tingkat konsumsi masyarakat tetap atau terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan konsumsi) (Putong, 2003).

Sukirno (2011) menyatakan bahwa suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan. Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan lebih besar dari bunga. Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada menunjukkan peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga kepada investasi dan pendapatan nasional.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

2.4 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat diakibatkan oleh tingkat pendapatan menurun secara riil.

Jenis-jenis inflasi terbagi menjadi tiga yaitu inflasi berdasarkan sifatnya, inflasi berdasarkan penyebabnya, dan inflasi berdasarkan asalnya. Putong (2003) menyatakan inflasi berdasarkan sifatnya terbagi menjadi empat golongan utama, yaitu:

1. Inflasi rendah (*creeping inflation)*, yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun.
2. Inflasi menengah *(galloping inflation)*, yaitu inflasi yang besarnya antara 10% - 30% per tahun.
3. Inflasi berat *(high inflation)*, yaitu inflasi yang besarnya antara 30% - 100% per tahun.
4. Inflasi sangat tinggi *(hyperinflation)*, yaitu inflasi yang tak terkendali di mana harga naik secara drastis melewati 100%.

Inflasi berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak di mana di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh *(full employment)* (Putong, 2003). Akibatnya akan menarik *(pull)* kurva permintaan agregat kea rah kanan, sehingga terjadi *excess demand*.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

2. *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang timbul karena turunnya produksi yang disebabkan oleh biaya produksi (Putong, 2003). Akibatnya adalah kurva *aggregate supply* bergeser ke arah kiri atas.

Inflasi berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Domestic Inflation*, yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri. Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit di dalam pembiayaan dan belanja negara yang dilihat dari anggaran belanja suatu negara. Inflasi ini biasanya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian di dalam negeri.
2. *Imported Inflation*, yaitu inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri dan negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Hal ini berakibat terhadap naiknya harga-harga barang di dalam negeri yang diimpor dari negara luar yang mengalami inflasi yang tinggi sehingga harga jual mengalami kenaikan. Inflasi ini dapat terjadi pada negara yang menganut *open economy system*.

Putong (2003) menyatakan bahwa dampak dari inflasi adalah ketika harga barang secara umum naik terus-menerus, maka masyarakat akan panik sehingga perekonomian tidak berjalan normal karena di satu sisi ada masyarakat yang kelebihan uang dan membeli barang dalam jumlah besar sementara yang kekurangan uang tidak dapat membeli barang, akibatnya negara menjadi rentan

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya. Akibat dari kepanikan tersebut, maka masyakarat akan cenderung untuk menarik tabungan untuk membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank yang mengalami *rush* di mana akibatnya bank akan mengalami kekurangan dana dan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

2.5 *Domestic Investment* (Penanaman Modal dalam Negeri)

Menurut Undang – Undang No. 6 tahun 1968 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah bagian daripada kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Undang-Undang No.25 tahun 2007 adalah "kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri."

Dengan melihat pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dengan menggunakan modal yang dimilikinya dalam negeri di wilayah negara Republik Indonesia.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Sondakh (2009) menyatakan saran bahwa pemerintah perlu mensosialisakan kepada lembaga atau instansi dari pusat sampai daerah, pengusaha, investor asing maupun investor dalam negeri, serta kepada masyarakat luas, tentang program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi serta mendorong penanaman modal asing bagi peningkatan daya saing perekonomian nasional agar menyatukan pandangan tentang manfaat penanaman modal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Dengan melihat pada hal tersebut penulis pada penelitian ini menggunakan *domestic investment* sebagai salah satu *independent variable* pada penelitian karena *domestic investment* yang merupakan salah satu tipe penanaman modal juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga akan membantu meningkatkan GDP yang pada akhirnya diharapkan akan membantu meningkatkan *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.

2.6 Penanaman Modal Asing (PMA)

Sondakh (2009) menyatakan bahwa definisi Penanaman Modal Asing (PMA) di dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1:

Angka 3. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Angka 6. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Angka 8. Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negaera asing, perseorangan warga negara asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Melalui definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal dari luar negeri di wilayah Republik Indonesia dengan menggunakan modal asing maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Berdasarkan bentuknya, Penanaman Modal Asing (PMA) dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Investasi Langsung *(Direct Investment)*, merupakan salah satu bentuk investasi dari modal asing yang bersifat riil yang dapat digunakan untuk melakukan operasi usaha. Di dalam *Direct Investment* investor terlibat langsung di dalam manajemen perusahaan dan dapat mengontrol modal yang ditanamnya. *Foreign Direct Investment* (FDI) termasuk ke dalam kategori investasi langsung.
2. Investasi Tidak Langsung *(Indirect Investment)*, merupakan bentuk investasi dari modal asing yang biasanya berhubungan dengan aset finansial jangka panjang seperti pasar modal dan pasar uang. Investor pada investasi tidak langsung tidak dapat terlibat langsung dengan

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

manajemen perusahaan karena hanya melibatkan kegiatan transaksi jual beli saham sehingga investasi tidak langsung mempunyai sifat jangka pendek. *Portfolio Investment* termasuk ke dalam kategori investasi tidak langsung.

Dalam OECD *Benchmark Definition of Foreign Direct Investment* menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, hal ini disebabkan oleh ketika FDI masuk ke suatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, *know-how*, *management skill*, risiko usaha relatif lebih kecil dan lebih profitable (Sondakh, 2009)

Sondakh (2009) menyatakan bahwa FDI dapat menjadi *inward* FDI di mana pihak asing yang mengambil alih kendali atas aset dan *outward* FDI di mana para investor yang mengambil alih kendali atas aset asing. Negara tempat investor berada disebut *home country* dan negara di mana investasi dibentuk disebut sebagai *host country*. *Outward* FDI terdiri dari berbagai bentuk, di mana *home country* dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Membeli aset yang ada di luar negeri.
b. Membuat investasi baru terhadap kekayaan, perusahaan dan perlengkapan yang ada di luar negeri.
c. Berpartisipasi dalam suatu *joint venture* dengan mitra kerja local yang ada di luar negeri.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Pada saat investor akan melakukan investasi asing di negara lain pasti akan menghadapi risiko tambahan dibandingkan dengan investasi di dalam negeri seperti *country risk*, perbedaan mata uang, sosial politik , dan sebagainya dan Waluyo (2009) menekankan untuk mengatasi risiko tersebut investor memerlukan transparansi informasi yang lebih cepat, tepat, jelas dan akurat dalam hal sumber daya alam, sosial, GDP maupun *Foreign Direct Investment in flows host country* yang dituju, juga transparansi sektor publik, kebijakan pemerintah host country yang berkaitan dengan FDI, transparansi regulasi dalam hal peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan FDI, kebijakan ekonomi, perbankan, ketenagakerjaan, perizinan, pajak, kebijakan pemanfaatan tanah, kebijakan impor dan ekspor, dan lain-lain hal yang berkaitan dengan FDI, termasuk dalam hal implementasinya.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel dependen pada penelitian karena adanya fenomena derasnya upaya pemerintah untuk meningkatkan FDI di Indonesia dan dengan melihat bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi FDI sehingga peneliti memilih untuk meneliti pengaruh GDP, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan *Domestic Investment* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia dengan variabel independen berdasarkan pada jurnal utama peneliti.

2.7 Pengaruh GDP terhadap *Foreign Direct Investment*

Studi yang dilakukan oleh Shahzad dan Zahid (2011) menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

(FDI) di Pakistan, hal ini berarti GDP membantu meningkatkan FDI *inflow* di Pakistan yang memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) ditemukan bahwa dalam jangka pendek variabel GDP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang variabel GDP menunjukkan hubungan yang negatif.

Studi yang lain juga dilakukan oleh Tang, Yip dan Ozturk (2014) di Malaysia di mana hasil studi menyatakan bahwa dalam jangka panjang GDP berpengaruh secara positif terhadap *inward* FDI pada *electrical and electronic industry* di Malaysia.

Gani (2014) melakukan studi mengenai pengaruh *political risk*, GDP, GNP, kurs dan *wage cost* terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia dan berdasarkan hasil studi dari jurnal tersebut, variabel GDP dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan secara positif terhadap nilai FDI dan hal ini menunjukkan bahwa minat investor asing akan bertambah jika GDP Indonesia meningkat. Gani (2014) menyatakan bahwa hal ini sesuai dengan teori Kesit Bambang (2003) yang menyatakan bahwa besarnya GDP suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar negara tujuan dan menarik investasi bagi warga asing.

Dapat dilihat bahwa telah terdapat banyak studi yang menggunakan GDP sebagai acuan terhadap faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda oleh karena itu peneliti berdasarkan

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

jurnal utama tetap menggunakan GDP sebagai variabel independen dari penelitian ini.

2.8 Pengaruh Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment*

Shahzad dan Zahid (2011) menyatakan bahwa berdasarkan hasil studi yang dilakukan di Pakistan menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berdampak negatif secara insignifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Pakistan. Hal ini berarti tingkat suku bunga berbanding terbalik dengan tingkat FDI di Pakistan, di mana ketika tingkat suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan tingkat FDI yang masuk di Pakistan menurun.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Adiyudawansyah dan Santosa (2013) menyatakan bahwa variabel suku bunga merupakan faktor resiko ekonomi yang signifikan pengaruhnya dalam mengurangi arus masuk FDI. Hal ini berarti bahwa suku bunga berpengaruh secara negatif terhadap FDI dan hasil studi tersebut sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Shahzad dan Zahid.

Boateng, Hua, Nisar dan Wu (2015) melakukan studi mengenai pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap FDI *inflows* di Norway. Hasil studi tersebut menemukan bahwa suku bunga (*interest rate*) secara negatif mempengaruhi FDI *inflows* di Norway.

Suku bunga banyak digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh terhadap investasi, hal ini disebabkan teori makroekonomi sering mencantumkan mengenai keterkaitan suku bunga dengan investasi. Oleh

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

karena itu suku bunga juga digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

2.9 Pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment*

Studi yang dilakukan oleh Shahzad dan Zahid (2011) menunjukkan bahwa inflasi berdampak positif secara signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Pakistan. Hal ini berarti ketika inflasi rendah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *Foreign Direct Investment* di Pakistan.

Hussain dan Kimuli (2012) juga menyatakan hal yang sama di mana pada hasil studi yang dilakukan, dinyatakan bahwa kestabilan lingkungan makroekonomi yang ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan mendorong *Foreign Direct Investment inflow*.

Studi lain juga dilakukan oleh Letarisky, Darminto dan Hidayat (2014) di Indonesia di mana hasil studi membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya jumlah *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, melemahkan produksi barang ekspor dan tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.

Dengan melihat pada studi-studi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap masuknya FDI ke suatu negara (*host country*). Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menggunakan inflasi sebagai variabel independen dengan mengacu pada jurnal utama peneliti.

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

2.10 Pengaruh *Domestic Investment* terhadap *Foreign Direct Investment*

Shahzad dan Zahid (2011) melakukan studi di Pakistan di mana hasil studi menunjukkan bahwa *domestic investment* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Pakistan. Hal ini berarti ketika *domestic investment* meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *Foreign Direct Investment* di Pakistan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Chan, Hou, Li dan Mountain (2013) menemukan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pertumbuhan pada infrastruktur lokal serta investasi lokal secara tidak langsung mempengaruhi FDI.

Terdapat sedikit penelitian yang menggunakan *domestic investment* sebagai variabel yang dianggap berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Dengan mengacu pada jurnal utama yang dilakukan di Pakistan yang dilihat memiliki pengaruh positif maka peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh *domestic investment* terhadap FDI di Indonesia.

2.11 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai referensi untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) dan menjadi acuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu:

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Naveed Shahzad & Muhammad Zahid (2011)	*The Determinants of Foreign Direct Investment in Pakistan.*	a. GDP, *Domestic Investment,* dan Inflasi masing-masing berpengaruh secara positif terhadap *Foreign Direct Investment.* b. Tingkat suku bunga dan *tax rate* masing-masing berpengaruh secara negatif terhadap *Foreign Direct Investment*. c. *Interest rate* dan *tax rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment.* d. GDP, *Domestic investment* dan *inflation rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment.* e. GDP, tingkat suku bunga, *Domestic Investment*, inflasi, dan *tax rate* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct*

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

			Investment.
2.	M.W Luke Chan, Keqiang Hou, Xing Li & Dean C. Mountain (2013)	*Foreign Direct Investment and Its Determinants: A Regional Panel Causality Analysis*	a. Pertumbuhan GDP yang tinggi akan mempengaruhi FDI secara terus menerus tanpa adanya dampak langsung dari tingkat *local investment* yang tinggi. b. FDI dan *local investment* secara statistik mempunyai tingkat substitusi yang kuat antara satu sama lainnya di dalam mempengaruhi pertumbuhan GDP secara positif. c. Investasi pada infrastruktur lokal secara langsung menstimulasi pertumbuhan GDP. d. Pertumbuhan GDP menstimulasi FDI dan sebaliknya FDI menstimulasi GDP. e. Pertumbuhan pada infrastruktur lokal dan *local investment* meningkatkan FDI secara tidak langsung dan meningkatkan GDP secara langsung.

3.	William Putra Gani (2014)	Pengaruh Political Risk, GDP, GNP, Kurs, *Wage Cost* terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia	a. *Political Risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. b. GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. c. GNP memiliki hubungan signifikan yang secara negatif terhadap FDI di Indonesia. d. Kurs USD memiliki hubungan yang signfikan secara negatif terhadap FDI di Indonesia. e. Variabel upah memiliki hubungan yang signifikan secara positif terhadap FDI di Indonesia. f. *Political Risk*, GDP, GNP, Kurs USD dan *wage cost* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap FDI di Indonesia.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2.12 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

HA_1: *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2006-2014.

HA_2: Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2006-2014.

HA_3: Inflasi berpengaruh terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2006-2014.

HA_4: *Domestic Investment* berpengaruh terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2006-2014.

HA_5: *Gross Domestic Product* (GDP), Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan *Domestic Investment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2006-2014.

2.13 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diuji pada penelitian serta disusun untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

β= Koefisien Variabel Independen

e= error

X_1= *Gross Domestic Product* (GDP) (Variabel Independen)

X_2= Suku Bunga (Variabel Independen)

X_3= Inflasi (Variabel Independen)

X_4= *Domestic Investment* (Variabel Independen)

Analisis Pengaruh GDP..., Stephanie Dewi Hendryko, FB UMN, 2016